**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan perbendaharaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar yang berjumlah 2 (dua) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 01 oktober sampai 31 oktober 2014. Data yang diperoleh dari hasil tes akan dianalisis dan diberi pembahasan data secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif dimaksudkan dalam penggunaan media compic siswa tunarungu kelas dasar III di SLB YPPLB Makassar khususnya dalam perbendaharaan kosakata.

* 1. **Perolehan Data Perbendaharaan Kosakata Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB B YPPLB- Makassar.**
		+ - 1. **Data Perbendaharaan Kosakata sebelum penggunaan media *compic.***

 Sebelum pengajaran dengan menggunakan media compic dilaksanakan tes untuk mengukur perbendaharaan kosakata siswa tunarungu. Adapun skor perbendaharaan kosakata sebelum penggunaan media compic dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Tes Siswa Tunarungu Kelas Dasar III SLB B YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan media compic.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  | **Kode Siswa** |  | **Skor** |  |
| 1 |  | Sn |  | 4 |  |
| 2 |  | Ny |  | 5 |  |

Sumber : SLB B YPPLB Makassar.

Berdasarkan tabel di atas, skor yang diperoleh pada tes sebelum penggunaan media compic yaitu Sn memperoleh skor 4,dan Ny memperoleh skor 5.

Nilai Sn *= *$\frac{Skoryangdiperoleh}{Skormaksimal}$ x 100

 = $\frac{4}{10}$ x 100

= *40*

NilaiNy*= *$\frac{Skoryangdiperoleh}{Skormaksimal}$ x 100

 *= *$\frac{5}{10}$ x 100

 = *50*

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor perbendaharaan kosakata yang diperoleh siswa tunarungu pada tes awal, maka nilai dari kedua siswa tunarungu kelas dasar III di SLB YPPLB B Makassar dituangkan dalam tabel 4.2 berikut

 **Tabel 4.2 Data Nilai Tes Awal Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Malassar Sebelum Penggunaan Media Compic**.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  **No** | **Kode Siswa** | **Nilai** | **Kategori** |
|  | Sn | 40 | Sangat kurang |
|  | Ny | 50 | Kurang |
| Nilai Rata – Rata |  45 | Kurang |

Sumber : SLB B YPPLB Makassar.

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 2 siswa tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada siswa Sn memperoleh (40), Ny memperoleh (50). Dengan demikian dapat diketahui bahwa perbendaharaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum menggunakan media compic dari 2 siswa belum ada yang tergolong kurang. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Diagram4.1 Visualisasi perbendaharaan kosakata pada siswa tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum penggunaan media compic.**

Sumber: Data Hasil Penelitian SLB B YPPLB Makassar

Berdasarkan diagram diatas perbendaharaan kosakata sebelum penggunaan Media compic kelas dasar III SLB B YPPLB Makassar belum ada peningkatan.

* + - * 1. **Data perbendaharaan kosakata setelah penggunaan media *compic.***

Setelah pengajaran perbendaharaan kosakata dengan menggunakan Media *Compic* dilaksanakan tes untuk mengetahui kembali perbendaharaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar III SLB B YPPLB Makassar.

**Tabel 4.3 Skor Tes akhir Siswa Tunarungu Kelas Dasar III SLB B YPPLB Makassar Setelah Penggunaan media compic.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  | **Kode Siswa**  |  | **Skor** |  |
| 1 |  | Sn |  | 7 |  |
| 2 |  | Ny |  | 8 |  |

Sumber : SLB B YPPLB Makassar.

Berdasarkan tabel di atas, skor yang diperoleh pada tes setelah penggunaan media compic yaitu Sn memperoleh skor 7, Ny memperoleh skor 8

Nilai Sn *= *$\frac{Skoryangdiperoleh}{Skormaksimal}$ x 100

 *= *$\frac{7}{10}$ x 100

= *70*

Nilai Ny *= *$\frac{Skoryangdiperoleh}{Skormaksimal}$ x 100

 *= *$\frac{8}{10}$ x 100

 = *80*

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor perbendaharaan kosakata yang diperoleh siswa tunarungu pada tes akhir, maka nilai dari kedua siswa tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar dituangkan dalam tabel 4.4 berikut:

Adapun data nilai tes akhir perbendaharaan kosakata setelah penggunaan media compic pada siswa tunarungu kelas dasar III SLB B YPPLB Makassar yaitu:

**Tabel 4.4 Data Nilai Tes Akhir Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar Setelah Penggunaan media compic.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Siswa** | **Nilai** | **Kategori** |
|  | Sn | 70 | Sedang |
|  | Ny | 80 | Baik |
|  Nilai Rata – Rata | 75 | Baik |

Sumber : SLB B YPPLB Makassar.

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 2 siswa tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes akhir kepada siswa Sn memperoleh (70), danNy memperoleh (80). Dengan demikian dilihat dari nilai perolehan kedua siswa setelah menggunakan Media compic semua siswa mendapat nilai kategori baik. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:

**Diagram 4.2 Visualisasi perbendaharaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB B Makassar setelah penggunaan media compic**

Sumber: Data Hasil Penelitian SLB B YPPLB Makassar

1. **Data perbandingan perbendaharaan kosakata sebelum dan sesudah penggunaan media compic.**

 Berdasarkan pengajaran perbendaharaan kosakata sebelum dan sesudah penggunaan media compic adapun perbandingan perbendaharaan kosakata pada siswa tunarungu kelas dasar III SLB B YPPLB Makassar yaitu :

 **Tabel 4.5 Nilai Tes perbendaharaan kosakata Siswa Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB B Makassar Sebelum dan Setelah Penggunaan media compic**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | **Sebelum** | **Setelah** |
| **No** | **Kode Siswa** | **Nilai** | **kategori** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | Sn | 40 | Sangat kurang | 70 | Sedang |
| 2. | Ny | 50 | kurang | 80 | Baik |
|  | Nilai Rata-rata | 45 | Kurang | 75 | Baik |

Sumber: SLB B YPPLB Makassar

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan perbendaharaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan setelah menggunakan media compic. Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan media compic . pada tes awal *(pretest)* atau sebelum menggunakan media compic dari kedua siswa, Sn memperoleh (40), dan Ny memperoleh (50). Kemudian pada tes akhir *(posttest)* atau setelah menggunakan media compic masing-masing siswa memperoleh nilai yakni Sn memperoleh (70), dan Ny memperoleh (80). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:

**Diagram 4.3 Visualisasi perbendaharaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB B Makassar setelah penggunaan media compic**

 Sumber: Data Hasil Peneltian SLB B YPPLB Makassar

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan perbendaharaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar setelah penggunaan media compic

**B. Pembahasan**

Ketunarunguan adalah seseorang yang mengalami gangguan pendengaran yang meliputi seluruh gradasi ringan, sedang dan sangat berat yang dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu kurang dengar dan tuli, sehingga menyebabkan terganggunya proses perolehan informasi atau bahasa sebagai alat komunikasi. Besar kecil kehilangan pendengaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasinya dalam kehidupan sehari-hari, terutama bicara dengan artikulasi yang jelas dan benar bicara dengan artikulasi yang jelas akan mempermudah orang lain memahami pesan yang disampaikan.

 Media compic adalah bagian dari system komunikasi yang diperluas yang terdiri dari perbendaharaan gambar sekitar 1800 buah gambar hasil kreasi dengan computer, masing masing memiliki asosiasi dengan sebuah kata atau frasa*. Compic* setingkat lebih tinggi dari gambar biasa dan mampu mewakili tingkat selanjutnya dalam pengertian abstrak (*compic development assosiation Inc*. 1992).

 *Compic* semula merupakan media pengajaran bahasa dan bicara anak yang di buat oleh para ahli terapi bicara, ahli grafis dan para ahli computer di Melburne, ibu kota bagian Victoria-Australia. Orang tua yang anaknya mengalami kesulitan berkomunikasi banyak yang mulai menggunakan *compic*. Selain computer picture pengertian *compic* anatara lain *computer pictographs for communication* atau *computerized pictograph pictographs* atau dalam bahasa Indonesia disebut piktografi merupakan dasar penggunaan *compic* di Negara asalnya australia. Piktograf adalah symbol atau tanda dengan gambar yang sejak tahun 4000 SM telah dipakai dalam system tulisan kuno seperti :Mesir, Romawi, Yunani dan Jepang sesuai kebutuhan dapat dibuat untuk bermacam macam aplikasi. *Compic* dapat juga dipakai oleh anak Taman kanak-kanak untuk memperkenalkan perbendaharaan kata dan perintah/ petunjuk. Dengan memakai media *compic* bukan berarti guru guru menyerah bila anak tidak berbicara atau membaca karena *compic* merupakan bantuan visual sehingga pemahaman terhadap bahasa yang disampaikan secara verbal dapat lebih jelas, terutama untuk kata kata atau perintah yang abstrak. Penggunaan media compic ini sangat bagus di pakai dalam proses belajar mengajar di sekolah luar biasa karena memperlihatkan gambar gambar dengan melalui computer kepada siswa.

 Kemampuan kosakata anak tunarungu merupakan salah satu yang harus diperhatikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena kosakata merupakan salah satu untuk menambah pengetahuan anak tentang apa yang belum diaketahui dalam kehidupan sehari hari. Melalui penggunaan media compic siswa di harapkan dapat menambah kata kata baru yang di berikan oleh gurunya agar bisa berkomunikasi kepada orang lain.

Kemampuan kosakata siswa tunarungu di pengaruhi beberapa faktor yaitu alat bantu pembelajaran penggunaan alat bantu pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsanagan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap oreantasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

 Berdasarkan analisis deskriptif pada karateristik distribusi perbendaharaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar III sebelum pengunaan media compic meunjukkan kemampuan dengan kategori tidak mampu. Hal ini di sebabkan karena pengajaran kosakatanya yang kurang tepat karena siswa tunarungu mengalami hambatan dalam pendengaran dan di terapkan media compic untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar III berupa gambar gambar buah buahan yaitu mengenal nama buah warna isi buah dan warna kulit buah dengan menggunakan media compic setelah pengajaran perbendaharaan koskata dengan menggunakan media compic mengalami peningkatan pada setisp siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan kosakata siswa tunarungu kelas dasar III SLB B YYPLB Makassar.

 Memperhatikan perbandingan skor tes awal dan akhir yang di analisis secara deskriptif, jauh lebih meningkat dari perbendaharaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar III sebelum penggunaan media compic. Sementara perbendaharaan kosakata siswa tuanrungu kelas dasar III sesudah pengajaran perbendaharaan kosakata dengan menggunakan media compic tergolong tuntas karena di tunjang dengan potensi pendengaran, karateristik dan kebutuhan mereka. Hal ini menandakan bahwa dengan pengajaran media compic dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa tunarungu kelasdasar III di SLB B YPPLB Makassar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam proses penggunaan media compic siswa tunarungu kelas dasar III lebih bersemangat dalam perbendaharaan kosakata. Waktu yang di gunakan dalam perbendaharaan kosakata pada proses penggunaaan media compic rata-rata lebih cepat di bandingkan waktu sebelum penggunaan media compic dalam meningkatkan kosakata siswa tunarungu kelas dasar III.

 Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas sangat jelas bahwa tingkat kosakata siswa tunarungu dalam penggunaan media compic jauh lebih baik penambahan kosakata yang baik dan benar dapat memaksimalkan dengan penggunaan media compic yang lebih inovatif dan menarik minat siswa tunarungu sehingga proses belajarnya biasa lebih lama dan kosakatanya lebih meningkat untuk mencapai kemampuan kosakata yang baik maka siswa tunarungu harus sering di perlihatkan gambar gambar dengan media compic.